

FAKTOR-FAKTOR YANG BERHUBUNGAN DENGAN KEJADIAN KANKER SERVIKS DI
RUANG POLIKLINIK KANDUNGAN RSUD ULIN BANJARMASIN

Eka Fakhrun Novianty*¹, Nur Lathifah², Novalia Widiya Ningrum²

¹Mahasiswa, Prodi D IV Bidan Pendidik, STIKES Sari Mulia Banjarmasin

²Dosen, STIKES Sari Mulia Banjarmasin

*Korespondensi Penulis. Telepon: 082157945261, E-mail: ekanovianty93@gmail.com

ABSTRAK

Latar Belakang: Kanker serviks disebabkan oleh *Human Papiloma Virus* (HPV) yang menyerang mulut rahim. Penyakit kanker serviks menempati peringkat kedua teratas di antara jenis kanker penyebab kematian pada perempuan di dunia. Kejadian kanker serviks di ruang poliklinik kandungan RSUD Ulin Banjarmasin tahun 2011 ada 83 kasus, tahun 2012 menjadi 101 kasus, tahun 2013 meningkat 127 kasus, dan tahun 2014 bertambah 167 kasus.

Tujuan: Untuk mengetahui faktor-faktor yang berhubungan dengan kejadian kanker serviks di ruang poliklinik kandungan RSUD Ulin Banjarmasin periode Januari sampai Desember 2014.

Metode: Penelitian survei analitik dengan pendekatan *Cross Sectional*. Populasi seluruh penderita kanker organ reproduksi yang tercatat di buku register Tahun 2014. Jumlah sampel 164 orang menggunakan *Simple Random Sampling* Analisis data menggunakan *Chi-Square* dengan tingkat kepercayaan 95% ($\alpha = 0,05$).

Hasil: Sebagian besar responden berumur >35 tahun (81,7%), memiliki paritas ≥ 3 orang (73,2%), jumlah perkawinan ≥ 1 kali (73,8%) dan Penderita kanker serviks (68,3%). Ada hubungan antara umur dengan kejadian kanker serviks, dengan $p = 0,000$ ($p < 0,05$). Ada hubungan antara paritas dengan kejadian kanker serviks, dengan $p = 0,001$ ($p < 0,05$). Tidak ada hubungan antara jumlah perkawinan dengan kejadian kanker serviks dengan $p = 0,232$ ($p > 0,05$).

Kesimpulan: Ada hubungan antara umur dan paritas dengan kejadian kanker serviks dan tidak ada hubungan antara jumlah perkawinan dengan kejadian kanker serviks. Oleh karena itu diharapkan kepada petugas kesehatan untuk memberikan Informasi tentang bahaya kanker serviks dan cara pencegahannya. Sosialisasi mengenai deteksi dini dengan *pap smear* kepada pengunjung yang memiliki faktor resiko kanker serviks secara rutin.

Kata Kunci: Umur, paritas, jumlah perkawinan, kanker serviks.

ABSTRACT

Background : Cervical cancer is caused by *Human Papiloma Virus* (HPV) which infects the cervix. Cervical cancer is the second highest rank among the various types of cancer that causes death in women in the world. The incidence of cervical cancer at polyclinic of obstetric and gynecologic Ulin Hospital of Banjarmasin in 2011 there were 83 cases in 2012 to 101 cases in 2013 increased by 127 cases, and 167 cases in 2014 increased.

Aim: To know the risk factors that relation with incidence of cervical cancer at polyclinic of obstetric and gynecologic Ulin Hospital of Banjarmasin the period January to December 2014

Methods : The study was a quantitative analytical research used cross sectional design. The population is all patients with cancer of the reproductive organs recorded in the register book 2014. The number of samples 164 using Simple Random Sampling Data were analyzed using Chi-Square with a 95% confidence level ($\alpha = 0.05$).

Results: Most respondents aged >35 years (81.7%), having parity 3 (73.2%), the number of marriages 1 (73.8%) and cervical cancer patients (68.3%). There is a relationship between age and the incidence of cervical cancer, with $p = 0.000$ ($p < \alpha$). There is a relationship between parity with the incidence of cervical cancer, with $p = 0.001$ ($p < \alpha$). There is no relationship between the number of marriages with the incidence of cervical cancer with $p = 0.232$ ($p > \alpha$).

Conclusion: There is a relationship between age and parity with the incidence of cervical cancer and there is no relationship between the number of marriages with the incidence of cervical cancer. Therefore expected to health workers to provide information about the dangers of cervical cancer and its prevention. Socialization of early detection with Pap smear to visitors who have risk factors for cervical cancer regularly.

Keywords: Age, parity, number of marriages, cervical cancer.

Pendahuluan

Kanker merupakan suatu keadaan sel yang bersifat abnormal dimana sel-sel pada bagian tubuh tertentu tumbuh diluar kendali dan dapat menyerang jaringan lain untuk membentuk sel-sel kanker lainnya (Dirjen Pengendalian Penyakit dan Penyehatan Lingkungan, 2009). Kanker serviks adalah kanker yang di sebabkan oleh virus *Human Papiloma Virus* (HPV) yang menyerang mulut rahim. (Manuaba, 2008).

Hampir separuh wanita yang terinfeksi HPV tidak memiliki gejala-gejala yang jelas. Orang yang terinfeksi tersebut juga tidak mengetahui bahwa mereka bisa menularkan HPV ke orang

lain, maka hal tersebut juga berisiko meningkatnya penderita kanker serviks (Novel dkk, 2010).

Badan Kesehatan Dunia *World Health Organization* (WHO) menyatakan, saat ini penyakit kanker serviks menempati peringkat kedua teratas di antara berbagai jenis kanker yang menyebabkan kematian pada perempuan di dunia. WHO memperkirakan kematian akibat kanker *Jurnal Kesehatan* serviks akan meningkat sampai 25% untuk 10 tahun kedepan. Di Inggris dalam waktu 3 tahun, infeksi HPV pada wanita rentang umur 15-19 tahun meningkat dari 44% menjadi

Faktor–Faktor Yang Berhubungan Dengan Kejadian Kanker Serviks

60%. Di Brazil infeksi HPV pada wanita meningkat dari 11% menjadi 23,6% dalam kurun waktu 18 bulan. Di Cina, penderita kanker serviks meningkat dari 4,77% (tahun 1990-1999) menjadi 11,75% (tahun 2000-2007) (Novel dkk, 2010).

Departemen Kesehatan mengasumsikan kejadian kanker serviks di Indonesia sebanyak 100 per 100.000 wanita dan menduduki peringkat pertama kanker yang terjadi pada wanita diikuti dengan kanker payudara dan ovarium (Aziz, 2009).

Kanker serviks dapat mempengaruhi para wanita dengan latar belakang dan umur yang berbeda diseluruh dunia, jika di tarik angka rata-rata, kanker serviks sering kali menjangkiti dan dapat membunuh mereka pada usia reproduktif sekitar 30-50 tahun yang pada saat itu mereka masih memiliki tanggung jawab ekonomi dan social terhadap anak-anak maupun anggota keluarga lainnya (Tilong, 2012).

Menurut Wiknjastro (2006) wanita dengan banyak anak diperkirakan sering mengalami infeksi pada serviks, sehingga terjadinya infeksi yang terlalu sering dapat menyebabkan terjadinya kanker serviks.

Menurut wijaya (2010) Ada lebih dari 100 jenis HPV dan beberapa diantaranya dapat ditularkan melalui hubungan seksual. Dengan

demikian, kanker serviks juga berkaitan dengan jumlah pasangan seksual. Semakin banyak pasangan seksual yang dimiliki oleh seorang wanita, maka semakin meningkat pula resiko terjadinya kanker serviks pada wanita itu.

Data yang diperoleh dari Poliklinik Kandungan RSUD Ulin Banjarmasin pada bulan Januari 2015 penderita kanker serviks terus meningkat, yaitu sejak tahun 2011 terdapat 83 kasus, tahun 2012 kejadian kanker serviks meningkat menjadi 101 kasus terus meningkat pada tahun 2013 sebanyak 127 orang dan pada tahun 2014 menjadi 167 kasus.

Berdasarkan data-data yang telah dipaparkan di atas yang menjadi dasar bagi peneliti untuk mengangkat penelitian mengenai “Faktor-faktor yang berhubungan dengan kejadian kanker serviks di poliklinik kandungan RSUD Ulin Banjarmasin”.

Tujuan

Mengetahui faktor-faktor yang berhubungan kejadian kanker serviks di ruang poliklinik kandungan RSUD Ulin Banjarmasin periode Januari sampai Desember 2014.

Bahan dan Metode

Dalam penelitian ini merupakan penelitian *survey analitik*, yaitu penelitian

yang menggali bagaimana dan fenomena kesehatan terjadi (Notoadmodjo, 2010). Rancangan yang digunakan adalah *cross sectional* yaitu suatu penelitian untuk mempelajari dinamika korelasi antara faktor-faktor risiko dengan efek dengan cara pendekatan, pengumpulan data sekaligus pada suatu saat (*point time approach*). Penelitian ini dilakukan untuk mengetahui faktor-faktor yang berhubungan dengan kejadian kanker serviks di ruang Poliklinik Kandungan RSUD Ulin Banjarmasin.

Populasi dalam penelitian ini adalah pasien kanker organ reproduksi yang tercatat dalam rekam medis RSUD Ulin Banjarmasin dari Januari - Desember 2014 berjumlah 278 orang.

Dalam menentukan besarnya sampel dilakukan perhitungan dengan menggunakan rumus Slovin, jadi besar sampel yang digunakan adalah sebanyak 164 orang wanita penderita kanker organ. Teknik pengambilan sampel dalam penelitian ini menggunakan *probability sampling/random sampling*.

Hasil

Analisis Univariat

a. Umur

Tabel 1 Distribusi Frekuensi Umur Penderita Kanker Organ Reproduksi di Ruang Poliklinik Kandungan RSUD Ulin Banjarmasin Tahun 2014

No	Umur	Frekuensi (orang)	Persentase (%)
1	Beresiko (>35 tahun)	134	81,7
2	Kurang beresiko(35 tahun)	30	18,3
Total		164	100

(Sumber : Rekam Medik RSUD Ulin Banjarmasin tahun 2014)

Berdasarkan tabel 1 dapat diketahui bahwa dari 164 orang penderita kanker organ reproduksi di ruang Poliklinik Kandungan RSUD Ulin Banjarmasin tahun 2014, umur beresiko (>35 tahun) sebanyak 134 orang (81,7%), umur beresiko (>35 tahun)

b. Paritas

Tabel 2 Distribusi Frekuensi Paritas Penderita Kanker Organ Reproduksi di Ruang Poliklinik Kandungan RSUD Ulin Banjarmasin Tahun 2014

No	Paritas	Frekuensi (orang)	Persentase (%)
1	Beresiko (>3)	44	26,8
2	Kurang beresiko (3)	120	73,2
Total		164	100

(Sumber : Rekam Medik RSUD Ulin Banjarmasin tahun 2014)

Berdasarkan Tabel 2 dapat diketahui bahwa dari 164 orang penderita kanker organ reproduksi di ruang Poliklinik Kandungan RSUD Ulin Banjarmasin tahun 2014, paritas berisiko (>3) sebanyak 44 orang (26,8%), sedangkan paritas kurang berisiko (3) sebanyak 120 orang (73,2%).

c. Jumlah Perkawinan

Faktor–Faktor Yang Berhubungan Dengan Kejadian Kanker Serviks

Tabel 3 Distribusi Frekuensi Jumlah Perkawinan Penderita Kanker Organ Reproduksi di Ruang PoliklinikKandungan RSUD Ulin Banjarmasin Tahun 2014

No	Jumlah perkawinan	Frekuensi (orang)	Persentase (%)
1	Beresiko (>1)	43	26,2
2	Kurang beresiko (1)	121	73,8
Total		164	100

(Sumber : Rekam Medik RSUD Ulin Banjarmasin tahun 2014)

Berdasarkan Tabel 3 dapat diketahui bahwa dari 164 orang penderita kanker organ reproduksi di ruang Poliklinik Kandungan RSUD Ulin Banjarmasin tahun 2014, jumlah perkawinan beresiko (>1) sebanyak 43 orang (26,2%), sedangkan jumlah perkawinan kurang beresiko (1) sebanyak 121 orang (73,8%).

d. Kejadian kanker serviks

Tabel 4 Distribusi Frekuensi Kejadian Kanker serviks di Ruang PoliklinikKandungan RSUD Ulin Banjarmasin Tahun 2014.

No	Kejadian kanker serviks	Frekuensi (orang)	Persentase (%)
1	Ya (kanker serviks)	112	68,3
2	Tidak (kanker organ reproduksi lainnya)	52	31,7
Total		164	100

(Sumber : Rekam Medik RSUD Ulin Banjarmasin tahun 2014)

Berdasarkan Tabel 4 dapat diketahui bahwa dari 164 orang penderita kanker organ reproduksi di ruang Poliklinik Kandungan RSUD Ulin Banjarmasin tahun 2014, jumlah penderita kanker serviks sebanyak 112 orang (68,3%), sedangkan

jumlah penderita kanker organ reproduksi lainnya sebanyak 52 orang (31,7%).

Analisis Bivariat

a. Hubungan antara umur dengan kejadian Kanker serviks

Tabel 5 Distribusi Frekuensi Kejadian Kanker Serviks Berdasarkan Umur di Ruang Poliklinik Kandungan RSUD Ulin Banjarmasin Tahun 2014

No	Umur	Kanker serviks		Kanker organ reproduksi lainnya		Total	
		N	%	N	%	N	%
1	Beresiko (>35 tahun)	104	77,6	30	22,4	134	100
2	Kurang beresiko (35 tahun)	8	26,7	22	73,3	30	100

(Sumber : Rekam Medik RSUD Ulin Banjarmasin tahun 2014)

Berdasarkan Tabel 5 dapat diketahui bahwa kelompok umur yang beresiko (>35 tahun) mengalami kanker serviks sebanyak 104 orang (77,6%), dan mengalami kanker organ reproduksi lainnya sebanyak 30 orang (22,4%). Sedangkan pada kelompok umur kurang beresiko (35 tahun) mengalami kanker serviks. Sebanyak 8 orang (4,9%), dan mengalami kanker organ reproduksi lainnya sebanyak 22 orang (13,4%).

Hasil analisis data untuk mengetahui hubungan antara umur dengan kejadian kanker serviks di ruang Poliklinik Kandungan RSUD Ulin Banjarmasin tahun 2014 dengan menggunakan uji *Chi*

χ^2 dengan $p = 0,05$ didapatkan nilai signifikan $P = 0,000$, maka $P < 0,05$. Hal ini menunjukkan bahwa secara uji statistik ada hubungan antara umur dengan kejadian kanker serviks di ruang Poliklinik Kandungan RSUD Ulin Banjarmasin tahun 2014.

b. Hubungan antara paritas dengan kejadian kanker serviks

Tabel 6 Distribusi Frekuensi Kejadian Kanker Serviks Berdasarkan Paritas di Ruang Poliklinik Kandungan RSUD Ulin Banjarmasin Tahun 2014

No	Paritas	Kanker serviks		Kanker organ reproduksi lainnya		Total	
		N	%	N	%	N	%
1	Beresiko (>3)	39	88,6	5	11,4	44	100
2	Kurang beresiko (< 3)	73	60,8	47	39,2	120	100

(Sumber : Rekam Medik RSUD Ulin Banjarmasin tahun 2014)

Berdasarkan Tabel 6 dapat diketahui bahwa kelompok paritas yang beresiko (>3) mengalami kanker serviks sebanyak 39 orang (88,6%), dan mengalami kanker organ reproduksi lainnya sebanyak 5 orang (11,4%). Sedangkan pada kelompok paritas kurang beresiko (< 3) mengalami kanker serviks. Sebanyak 73 orang (60,8%), dan mengalami kanker organ reproduksi lainnya sebanyak 47 orang (39,2%).

Hasil analisis data untuk mengetahui hubungan antara paritas dengan kejadian kanker serviks di ruang Poliklinik Kandungan RSUD Ulin Banjarmasin tahun 2014 dengan menggunakan uji *Chi square* dengan $p = 0,05$ didapatkan nilai signifikan $P = 0,001$, maka $P < 0,05$. Hal ini menunjukkan bahwa secara uji statistik ada hubungan antara paritas dengan kejadian kanker serviks di ruang Poliklinik Kandungan RSUD Ulin Banjarmasin tahun 2014.

c. Hubungan jumlah perkawinan dengan kejadian kanker serviks

Tabel 7 Distribusi Frekuensi Kejadian Kanker Serviks Berdasarkan Jumlah Perkawinan di Ruang Poliklinik Kandungan RSUD Ulin Banjarmasin Tahun 2014

No	Jumlah perkawinan	Kanker serviks		Kanker organ reproduksi lainnya		Total	
		N	%	N	%	N	%
1	Beresiko (>1)	33	76,7	10	23,3	43	100
2	Kurang beresiko (< 1)	79	65,3	42	34,7	121	100

(Sumber : Rekam Medik RSUD Ulin Banjarmasin tahun 2014)

Berdasarkan Tabel 8 dapat diketahui bahwa kelompok jumlah perkawinan yang beresiko (>1) mengalami kanker serviks sebanyak 33 orang (76,7%), dan mengalami kanker organ reproduksi lainnya sebanyak 10 orang (23,3%).

Sedangkan pada kelompok jumlah perkawinan kurang beresiko (1) mengalami kanker serviks. Sebanyak 79 orang (65,3%), dan mengalami kanker organ reproduksi lainnya sebanyak 42 orang (34,7%).

Hasil analisis data untuk mengetahui hubungan antara jumlah perkawinan dengan kejadian kanker serviks di ruang Poliklinik Kandungan RSUD Ulin Banjarmasin tahun 2014 menggunakan uji *Chi square* dengan $\alpha = 0,05$ didapatkan nilai signifikan $P = 0,232$, maka $P > \alpha$. Hal ini menunjukkan bahwa secara uji statistik tidak ada hubungan antara jumlah perkawinan dengan kejadian kanker serviks di ruang Poliklinik Kandungan RSUD Ulin Banjarmasin tahun 2014.

Pembahasan

1. Umur

Pada penelitian ini umur responden dikategorikan menjadi 2 yaitu umur beresiko (> 35 tahun) dan umur kurang beresiko (≤ 35 tahun).

Hasil penelitian menunjukkan bahwa dari keseluruhan penderita kanker organ

reproduksi di ruang poliklinik kandungan RSUD Ulin Banjarmasin tahun 2014, kelompok umur yang termasuk dalam kategori beresiko berjumlah 134 orang, sedangkan kelompok umur yang termasuk dalam kategori kurang beresiko berjumlah 30 orang.

Usia merupakan faktor yang penting dalam terjadinya kanker. Sebagian besar kanker banyak terjadi pada usia lanjut. Risiko terjadinya kanker meningkat 2 kali lipat setelah usia 35 hingga 60 tahun. Meningkatnya risiko kanker pada usia lanjut merupakan gabungan dari meningkatnya dan bertambah lamanya waktu pemaparan terhadap karsinogen serta makin melemahnya sistem kekebalan tubuh akibat usia (Dinkes Bone Bolango, 2007) dalam (setyarini,2009).

Dari hasil penelitian dan teori menunjukkan bahwa umur > 35 tahun rawan mengalami kanker organ reproduksi disebabkan karena peningkatan usia seseorang selalu diiringi dengan penurunan kinerja organ-organ dan kekebalan

tubuhnya. Dan itu membuatnya relatif mudah terserang berbagai infeksi.

2. Paritas

Pada penelitian ini paritas responden dikategorikan menjadi 2 yaitu paritas beresiko (>3) dan paritas kurang beresiko (3).

Hasil penelitian menunjukkan bahwa dari keseluruhan penderita kanker organ reproduksi di ruang poliklinik kandungan RSUD Ulin Banjarmasin tahun 2014, kelompok paritas yang termasuk dalam kategori beresiko berjumlah 44 orang, sedangkan kelompok umur yang termasuk dalam kategori kurang beresiko berjumlah 120 orang.

Menurut Rasjidi (2008) paritas adalah kemampuan wanita untuk melahirkan secara normal. Pada proses persalinan normal, bayi bergerak melalui mulut rahim dan ada kemungkinan sedikit merusak jaringan epitel ditempat tersebut. Kerusakan jaringan epitel ini berkembang ke arah pertumbuhan sel abnormal yang dapat berpotensi menjadi kanker.

Dari hasil penelitian dan teori menunjukkan bahwa kanker organ reproduksi rawan terkena pada ibu yang pernah melahirkan dan pada penelitian ini kategori paritas kurang beresiko lebih banyak mengalami kanker organ reproduksi karena berbagai faktor, seperti hygiene. meskipun paritas tinggi namun jika pada saat proses persalinan higyne tetap terjaga dengan baik dan proses penyembuhan yang baik maka dapat mengurangi resiko terkena kanker.

3. Jumlah perkawinan

Pada penelitian ini jumlah perkawinan responden dikategorikan menjadi 2 yaitu jumlah perkawinan beresiko (>1) dan jumlah perkawinan kurang beresiko (1).

Hasil penelitian menunjukkan bahwa dari keseluruhan penderita kanker organ reproduksi di ruang poliklinik kandungan RSUD Ulin Banjarmasin tahun 2014, kelompok jumlah perkawinan yang termasuk dalam kategori beresiko berjumlah 43 orang.Sedangkan kelompok jumlah perkawinan yang termasuk dalam

kategori kurang beresiko berjumlah 121 orang.

Semakin banyak perempuan memiliki pasangan pria, semakin besar kemungkinan perempuan itu menderita kanker serviks. Sebab, kontak dengan agen pemicu yang ada didalam kulit yang menyebabkan kanker (Faizah, 2010).

Dari hasil penelitian dan teori menunjukkan bahwa jumlah perkawinan dapat menentukan seseorang rawan mengalami kanker organ reproduksi hal ini berkaitan dengan perilaku seksual. Karena semakin banyak pasangan maka akan berdampak pada kesehatan reproduksinya.

4. Kejadian kanker serviks

Pada penelitian ini kejadian kanker serviks di ruang poliklinik kandungan RSUD Ulin Banjarmasin tahun 2014 sebanyak 112 orang (68,3%) lebih besar dibandingkan penderita kanker organ reproduksi lainnya, yaitusebanyak 52 orang (31,7%). Kanker organ reproduksi lainnya dikategorikan menjadi dua yaitu penderita kanker serviks dan kanker organ reproduksi lainnya yang meliputi : kanker

vulva, kanker vagina, kanker endometrium, kanker uteri, kanker carpus, kanker ovarium.

Departemen Kesehatan mengasumsikan kejadian kanker serviks di Indonesia sebanyak 100 per 100.000 wanita dan menduduki peringkat pertama kanker yang terjadi pada wanita diikuti dengan kanker payudara dan ovarium (Aziz, 2009).

Dari hasil penelitian dan teori menunjukkan bahwa kejadian kanker serviks memiliki frekuensi lebih tinggi dibandingkan kanker organ reproduksi lainnya dan berpotensi mengalami peningkatan jumlah dari tahun ke tahun. Kejadian kanker servikstidak dapat dicegah sepenuhnya, namun frekuensinya dapat dikurangi dengan cara melakukan deteksi dini dan penatalaksanaan yang tepat.

5. Hubungan antara umur dengan kejadian kanker serviks

Hasil analisis data dapat diketahui bahwa secara uji statistik ada hubungan yang signifikan antara umur dengan

kejadian kanker serviks di ruang PoliklinikKandungan RSUD Ulin Banjarmasin tahun 2014 dengan $P = 0,000$.

Menurut Manuaba (2008), Usia rata-rata kejadian kanker serviks adalah 52 tahun, dan distribusi kasus mencapai puncak 2 kali pada usia 35-39 tahun dan 60 – 64 tahun. Kanker serviks disebut juga dengan kanker leher rahim atau kanker mulut rahim adalah salah satu penyakit yang ganas di bidang kebidanan dan penyakit kandungan yang masih menempati posisi tertinggi sebagai penyakit kanker yang menyerang kaum perempuan.

Hal ini sejalan dengan penelitian Astuti (2012) menunjukkan bahwa sebagian besar responden berumur antara 40 – 49 tahun berjumlah 20 orang (46,5%), berumur 50 – 59 tahun yaitu 16 orang (37,2%), dan pada umur 30 – 39 tahun sebanyak 6 orang (14,0%), sedangkan paling sedikit adalah yang berumur 29 tahun yang hanya sebanyak 1 orang (2,3%).

Dari penjelasan tersebut terdapat persamaan antara hasil penelitian dengan teori yang menyebutkan bahwa usia 35 tahun memiliki resiko lebih besar terkena kanker serviks. Meningkatnya risiko kanker serviks dikarenakan keadaan tubuh yang mengalami proses penuaan akibatnya terjadi penurunan fungsi tubuh dan kerusakan struktur sehingga rentan terhadap penyakit akibat menurunnya daya tahan tubuh, selain itu semakin tua usia seseorang kemungkinan meningkatnya dan bertambah lamanya waktu pemaparan terhadap kanker akan semakin besar.

6. Hubungan antara paritas dengan kejadian kanker serviks

Hasil analisis data dapat diketahui bahwa secara uji statistik ada hubungan yang signifikan antara paritas dengan kejadian kanker serviks di ruang PoliklinikKandungan RSUD Ulin Banjarmasin tahun 2014 dengan $P = 0,001$.

Menurut Diananda (2007), Semakin tinggi risiko pada wanita dengan banyak anak, apalagi dengan jarak persalinan yang terlalu pendek. Dari berbagai literatur yang

ada, seorang perempuan yang sering melahirkan (banyak anak) termasuk golongan risiko tinggi untuk terkena penyakit kanker leher rahim. Dengan seringnya seorang ibu melahirkan, maka akan berdampak pada seringnya terjadi perlukaan di organ reproduksinya yang akhirnya dampak dari luka tersebut akan memudahkan timbulnya *HumanPapilloma Virus* (HPV) sebagai penyebab terjadinya penyakit kanker leher rahim.

Penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Setriyani (2009), bahwa paritas >3 kali meningkatkan risiko kanker serviks sebesar 5,5 kali lebih besar daripada paritas 3 kali.

Dari penjelasan tersebut dapat disimpulkan bahwa terdapat persamaan antara hasil penelitian dengan teori yang menyebutkan bahwa semakin tinggi paritas seorang wanita atau semakin sering wanita tersebut melahirkan, maka resiko untuk terkena kanker serviks akan semakin besar. Hal tersebut terjadi karena sering melahirkan mengakibatkan tingginya

frekuensi perlukaan sel-sel pada organ reproduksi terutama pada serviks, dampak dari perlukaan tersebut mengakibatkan seseorang rentan terinfeksi *HumanPapilloma Virus* (HPV) yang menjadi penyebab terjadinya penyakit kanker serviks.

7. Hubungan antara jumlah perkawinan dengan kejadian kanker serviks

Hasil analisis data dapat diketahui bahwa secara uji statistik tidak ada hubungan yang signifikan antara jumlah perkawinan dengan kejadian kanker serviks di ruang PoliklinikKandungan RSUD Ulin Banjarmasin tahun 2014 dengan $P = 0,232$.

Penelitian ini tidak sesuai dengan teori menurut Wijaya (2010) yang menyebutkan Ada lebih dari 100 jenis HPV dan beberapa diantaranya dapat ditularkan melalui hubungan seksual. Dengan demikian, kanker serviks juga berkaitan dengan jumlah pasangan seksual. Semakin banyak pasangan seksual yang dimiliki oleh seorang wanita, maka semakin meningkat

pula resiko terjadinya kanker serviks pada wanita itu.

Menurut Diananda (2007), Wanita dengan aktivitas seksual yang tinggi, dan sering berganti-ganti pasangan. Berganti-ganti pasangan akan memungkinkan tertularnya penyakit kelamin, salah satunya *Human Papilloma Virus (HPV)*. Virus ini akan mengubah sel-sel di permukaan mukosa hingga membelah menjadi lebih banyak dan tidak terkendali sehingga menjadi kanker.

Teori tersebut dibuktikan oleh penelitian yang dilakukan Melva (2008) yang menyatakan bahwa wanita yang berganti pasangan merupakan faktor resiko terjadinya kanker serviks.

Penelitian ini menyebutkan tidak ada hubungan yang signifikan antara jumlah perkawinan dengan kejadian kanker serviks. Sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Astuti (2012), yang menunjukkan bahwa status perkawinan sebagian besar responden hanya menikah sebanyak 1 kali, yaitu 40 responden (93,0%), sedangkan selebihnya adalah

menikah 2 kali dan ada pula yang belum menikah sama sekali.

Dan dari hasil penelitian Deviarbi (2008), bahwa wanita yang menderita karsinoma serviks lebih banyak ditemukan pada jumlah perkawinan resiko rendah (1 kali) yaitu 60,3% dibandingkan dengan jumlah perkawinan resiko tinggi (>1 kali) sebanyak 39,7%.

Dari penjelasan diatas dapat disimpulkan bahwa terdapat perbedaan antara hasil penelitian dengan teori yang menyebutkan bahwa semakin banyak pasangan seksual yang dimiliki oleh seorang wanita, maka semakin meningkat pula resiko terjadinya kanker serviks pada wanita itu. Hal ini bisa saja terjadi karena beberapa faktor seperti paritas (jumlah kelahiran dengan jarak pendek) dan penggunaan alat kontrasepsi. Pada penelitian ini hanya bisa menyebutkan jumlah perkawinan dari responden, sebagai jumlah pasangan resmi responden. Namun tidak pada jumlah pasangan responden yang tidak resmi. Karena pada dasarnya

jumlah pasangan yang paling berpengaruh dengan kejadian kanker serviks.

Ucapan Terima Kasih

Peneliti sangat berterima kasih kepada RSUD Ulin Banjarmasin yang telah memberikan izin serta tempat untuk melakukan penelitian.

Daftar Pustaka

- Astuti, Fitri Dwi. 2012. Analisis Karakteristik Penderita Karsinoma Serviks Di RSUP Dr.Wahidin Sudirohusodo Makassar. [dikutip 24 Juli 2015]. Available from <http://library.stikesnh.ac.id/files/disk1/2/e-library%20stikes%20hasanuddin--fitridwias-61-1-artikel6.pdf>.
- Azis, Farid M. 2003. *Deteksi Dini Kanker*. Jakarta: Fakultas Kedokteran
- Diananda, Rama. 2007. *Mengenal Seluk Beluk Kanker*. Yogyakarta: Katahati.
- Manuaba, Gde Bagus Ida, 2008. *Gawat Darurat Obstetri dan obstetri Ginekologi Sosial Untuk Profesi Bidan*, Jakarta: EGC
- Melva. Faktor-faktor yang mempengaruhi kejadian kanker leher rahim pada penderita yang datang berobat di RSUP H. Adam Malik Medan tahun 2008 [internet]. c2008 [dikutip 16 Des 2014]. Available from <http://repository.usu.ac.id/bitstream/123456789/6778/1/09E00801.pdf>
- Notoatmodjo, S.,2010. *Metodologi Penelitian Kesehatan*. Jakarta: PT Rineka Cipta
- Novel, S dkk., 2010. *Kanker serviks dan infeksi human pappilomavirus (HPV)*.Jakarta : Javamedia Network
- Rasjidi M. 2008. *Manual Prakanker Serviks: Kanker Serviks. Edisi 1*. Jakarta: CV Sagung Seto
- SA, faizah. 2010. *Waspada Kanker Serviks*. Yogyakarta: Lintang Aksara
- Setyarini E. Faktor-faktor yang berhubungan dengan kejadian kanker leher rahim di RSUD Dr. Moewardi Surakarta [internet]. c2009 [dikutip 16 Des 2014]. Available <http://etd.eprints.ums.ac.id/3942/1/J410040010.pdf>.
- Tilong, A. D., 2012. *Bebas dari Ancaman Kanker Serviks, Mengatasi dan Mencegah Penyakit Ganas dan Mematikan bagi Kaum Wanita*. Jakarta: FlashBook
- Wijaya & Delia. 2010, *Pembunuh Ganas itu Bernama Kanker Serviks*, Yogyakarta: Sinar Kejora
- Wiknjosastro Hanifa, 1999. *Ilmu Kandungan*, Jakarta: Yayasan Bina Pustaka Sarwono Prawirohardjo.